

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di instansi pendidikan yaitu: SMA Negeri 1 Cikampek yang beralamat di Jl. Ir. H. Juanda Cikampek, Jomin Barat, Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Telp. 0264316604.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Jenjang kelas yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah peserta didik Fase E yaitu kelas X. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2022 – Juli 2022.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha menjelaskan situasi atau peristiwa agar data yang dikumpulkan mudah dipahami untuk mengidentifikasi habituasi Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang terkait tentang penerapan habituasi Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn pada kelas X di SMA Negeri 1 Cikampek Tahun Ajaran 2021-2022 dengan kurikulum Paradigma Baru. Karena inilah peneliti memilih pendekatan deskriptif kualitatif sebab peneliti ingin menggambarkan keadaan yang akan diamati di lapangan secara lebih akurat, transparan, dan lebih detail.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang dihasilkan (dapat berupa kata-kata, gambar, atau tindakan) tidak berupa angka-angka atau statistik, tetapi dengan memberikan gambaran tentang situasi atau kondisi yang tengah diteliti dalam bentuk deskripsi atau uraian naratif. Dijelaskan dibawah ini desain dan metode pada penelitian ini.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Desain penelitian kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, membutuhkan pemahaman yang mendalam dan lengkap tentang subjek penelitian untuk menarik kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.

Sujdarwo (2011: 25) menjelaskan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan berbasis bukti kualitatif daripada statistik. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Lexy J. Moloeng (2007: 11) bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, foto, bukan angka. Pada tulisan lain menyebutkan bahwa desain kualitatif didasarkan pada kenyataan di lapangan dan pengalaman responden, dan pada akhirnya dicarikan rujukan teorinya.

Sesuai penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku atau sifat yang diamati. Perihalal desain ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan

data yang diperoleh peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh jawaban pertanyaan yang jelas dan rinci.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah teknik yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk mencapai kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan kebenaran secara ilmiah berdasarkan data-data yang rasional dan dapat dijelaskan sebagai kebenaran. Selain untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan sarana untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif.

Metode penelitian yang tepat pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah metode penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi saat ini atau yang sedang berlangsung.

C. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Pada penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi dan sampel. Hal ini karena pada penelitian kualitatif berawal dari kasus atau permasalahan tertentu yang ada dalam situasi tertentu dan hasil penelitiannya tidak diberlakukan kepada populasi dan dapat dipindahkan ke tempat lain dalam situasi sosial yang memiliki kesamaan situasi sosial dari kasus yang dipelajari. Spradley (dalam Sugiono, 2009: 215) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada istilah populasi dan sampel, tetapi dinamakan sebagai “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu; tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang bersinergi. Sedangkan mengenai

sampel, Sugiyono (2009: 216) menyampaikan bahwa pada penelitian kualitatif sebaiknya sampel disebut sebagai narasumber, partisipan, informan, teman atau guru dalam penelitian bukan sebagai responden.

Maka data yang diperlukan untuk mengetahui apa saja habituasi Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan dalam proses pembelajaran PPKn kelas X di SMA Negeri 1 Cikampek adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi sebagai sumber data yang dapat diperoleh.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian mencakup sumber data primer atau data utama dan sumber data sekunder atau data penunjang. Berikut penjelasan sumber data primer dan data sekunder pada penelitian ini:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sebuah data pertama dimana data itu dapat diperoleh (Bungin, 2001: 128). Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah: Guru PPKn kelas X, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, dan Ketua Murid kelas X dengan mengadakan wawancara langsung kepada subjek penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sebuah data yang diperoleh dari sumbernya secara tidak langsung dan berguna sebagai penunjang data primer. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah: Dokumen-dokumen penting seperti Modul Ajar mata pelajaran PPKn kelas X, naskah

akademik program Sekolah Penggerak, buku panduan Profil Pelajar Pancasila, Surat Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021, dan lainnya. Serta dokumentasi berupa foto, catatan, rekaman, dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan melalui komunikasi langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber untuk dijawab. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur. Lexy J. Moleong (2010: 190-191) menjelaskan wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaan dan masalah diajukan sendiri oleh pewawancara. Selama wawancara, penulis menggunakan pedoman wawancara yang mencantumkan poin-poin yang akan ditanyakan sebagai kontrol agar tidak menyimpang dari masalah yang sedang diteliti. Informasi yang diperoleh dari wawancara adalah: implementasi habituasi Profil Pelajar Pancasila, proses pembelajaran PPKn dengan kurikulum paradigma baru, peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, dan sebagainya. Saat wawancara berlangsung, peneliti akan sering menemukan fakta-fakta baru, sehingga pertanyaan yang diajukan dapat dikembangkan.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung guna mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian, baik berupa tempat, pelaku ataupun aktivitas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi terus terang dan tersamar sebagai

pendukung hasil wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Faisal (1990) menjelaskan mengenai observasi terus terang dan tersamar yaitu peneliti dengan terus terang kepada sumber data bahwa akan dilakukan penelitian. Sehingga sumber data yang akan diteliti sudah mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas penelitian. Namun pada waktu tertentu, peneliti juga tidak secara terang-terangan atau diam-diam melakukan pengamatan untuk menghindari data yang dicari adalah data yang masih dirahasiakan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui, bagaimana cara mengimplementasikan habituasi Profil Pelajar Pancasila, bagaimana guru mengelola proses pembelajaran PPKn dengan kurikulum paradigma baru, apa saja hambatan dalam mengimplementasikan habituasi, dan lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen, gambar maupun elektronik untuk di analisis. Sugiyono (2011: 240), memberikan penjelasan tentang dokumentasi yaitu merupakan “catatan peristiwa masa lalu” guna melengkapi metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah dokumen resmi maupun dokumen pribadi yang berkaitan dengan penelitian. Baik dalam bentuk gambar, tulisan, rekaman suara, rekaman video, dan lainnya.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Milles dan Hubberman (2009: 16) data yang didapatkan di lapangan saat penelitian jumlahnya relatif banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, setelah pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Reduksi data berarti merangkum, dimana data-data itu dipilih, kemudian difokuskan, lalu dicari tema dan polanya.

Oleh karena itu, data yang direduksi dapat memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari data lebih lanjut sesuai kebutuhan. Mereduksi data dapat dibantu oleh perangkat elektronik seperti komputer dengan cara memberikan kode yang berkaitan dengan aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, kemudian dilakukan proses penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan data yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan untuk mengambil tindakan (Milles dan Hubberman, 2009: 17). Penyajian data disajikan dalam teks yang sifatnya naratif, matriks, jaringan dan bagan yang dapat disesuaikan dengan penelitian sehingga memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah proses penyajian data, kemudian dilakukan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan penelitian kualitatif mengarah pada jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya,

mengungkapkan “apa” dan “bagaimana” hasil penelitian (Haris Herdiansyah, 2010: 179),.

Sehingga, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan jawaban yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, yang dapat menjadi hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

